

Iktiofauna perairan lahan gambut pada musim penghujan di Kalimantan Tengah

[Fish fauna of Central Kalimantan peatland waters in rainy season]

Haryono

Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 46 Cibinong 16911
Surel: ikharyono@yahoo.com

Diterima: 11 November 2010; Disetujui: 15 Mei 2012

Abstrak

Kegiatan proyek lahan gambut sejuta hektar di Kalimantan Tengah telah mengubah hutan rawa gambut menjadi persawahan sehingga mengganggu komunitas ikan di lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkap keragaman jenis ikan, kelimpahan, distribusi, status jenis, potensi, dan aspek budidayanya. Penelitian ini menggunakan metode survei di enam stasiun pengambilan contoh. Ditemukan sebanyak 39 jenis ikan dari 16 famili. Cyprinidae merupakan famili yang paling dominan dengan 13 jenis. Jumlah jenis ikan pada setiap stasiun berkisar antara 8-16 jenis; St.1, St.2, dan St.6 memiliki jumlah jenis ikan tertinggi masing-masing sebanyak 16 jenis; sedangkan yang paling rendah ditemukan pada St.3 dengan jumlah 8 jenis. Jenis ikan yang paling melimpah adalah *Osteochilus spilurus* sebesar 21 ind. st⁻¹, dan jenis yang tersebar luas adalah *Rasbora cephalotaenia*, *Pristolepis fasciata*, dan *Belontia hasseltii* masing-masing sebesar 83,33%. Berdasarkan potensi ikan, ikan yang terkoleksi umumnya adalah ikan konsumsi (46,15%); sementara ditinjau dari status jenis, ada dua jenis ikan endemik dan satu jenis sebagai catatan baru yang terkoleksi.

Kata penting: kelimpahan, keragaman jenis ikan, potensi, status jenis.

Abstract

The activities of one million hectares of peatland project in Central Kalimantan have changed the swamp forest to the rice fields and disturb fish community in this area. The purposes of the current study were to determine fish diversity, abundance, distribution, species status, potency, and fish culture aspect. Survey method was conducted at six stations. Throughout the study, 39 fish species belonging to 16 families were collected and Cyprinidae was the dominant family with 13 species. The range number of species among the stations were 8 to 16 species; the highest number of species found in St. 6, whereas the lowest in St. 3. *Osteochilus spilurus* was the most abundant species with the mean number of 21 individuals per station; while *Rasbora cephalotaenia*, *Pristolepis fasciata*, and *Belontia hasseltii* have the widest distribution in study area (83.33%). According to the fish potency, edible fish were dominant among the fishes (46.15%); while based on species status, two endemic species and one new record species were collected.

Keywords: abundance, fish diversity, potency, species status.

Pendahuluan

Luas perairan umum di Kalimantan Tengah tercatat sekitar 2.267.800 ha yang terdiri atas danau seluas 132.800 ha, sungai seluas 323.500 ha, dan rawa seluas 1.811.500 ha (Kembarawati & Lilia, 2009). Perairan di wilayah ini umumnya bertanah gambut yang lebih dikenal dengan sebutan hutan rawa gambut. Luas lahan gambut di Kalimantan Tengah 2,66 juta hektar atau 55,67% dari keseluruhan lahan gambut yang terdapat di Kalimantan (Ritunget *al.*, 2011). Sebagian besar lahan gambut tersebut su-

dah mengalami gangguan akibat dikonversi untuk berbagai kepentingan; salah satunya menjadi areal persawahan yang luasnya mencapai satu juta hektar (Anonim, 2008).

Keberadaan lahan gambut mempunyai peranan penting terutama dalam menyimpan karbon terestrial yang lebih banyak dibandingkan hutan hujan tropis (Ansari, 2011); selain itu lahan gambut memainkan peran penting dalam siklus hidrologi, dan memelihara keanekaragaman hayati. Hutan rawa gambut merupakan komponen lahan basah di dunia yang penting dan unik,